Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 2 (2025): Juli, 1414-1420
DOI: 10.33087/jiubj.v25i2.6294

e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939

Pengaruh Liquiditas, *Leverage, Firm Size & Capital Intensity* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Ira Febrianti, Feggi Rahma Zuwarni, R. Adisetiawan*
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
*Correspondence: r.adisetiawan@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor properti dan real estate dan dengan dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 20 emiten sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, secara parsial likuiditas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022.

Kata kunci: liquiditas, *leverage, firm size*, *capital intensity*, profitabilitas

Abstract. *This study aims to analyze the effect of liquidity, leverage, company size, and capital intensity on profitability in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2022 period. The population of this study was all property and real estate sub-sector companies, and using a purposive sampling technique, 20 issuers were obtained as research samples. The data used were secondary data from annual financial reports analyzed by multiple linear regression. The results showed that simultaneously, the variables of liquidity, leverage, company size, and capital intensity had a significant effect on profitability. However, partially, liquidity, company size, and capital intensity had a positive but insignificant effect on profitability, while the variable of leverage had a significant negative effect on profitability in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2022 period.*

Keywords: *liquidity, leverage, firm size, capital intensity, profitability*

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana dengan biaya yang efisien serta syarat yang menguntungkan (Adisetiawan, 2012). Di dalam manajemen keuangan, laporan keuangan menjadi instrumen penting yang digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan berisi catatan mengenai pergerakan dan posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi serta kinerja perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat menarik perhatian berbagai pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, dan manajemen itu sendiri. Profitabilitas memiliki peran penting karena menjadi dasar penilaian terhadap kondisi dan kinerja sebuah perusahaan (Adisetiawan, 2017). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang digunakan (Riyanto, 2011).

Tingkat profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Kemampuan tersebut sekaligus menjadi indikator apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (RoA), karena rasio ini mencerminkan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. RoA mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan (Hery, 2015).

Selama periode 2018–2022, banyak perusahaan subsektor properti dan real estate mengalami penurunan profitabilitas**.** Kondisi

pasar properti mulai lesu karena kenaikan suku bunga dan penguatan aturan KPR. Tahun 2020 pandemi Covid-19 memukul industri properti secara signifikan. Penjualan menurun, banyak proyek tertunda, dan laba bersih anjlok. Tahun 2021 terjadi pemulihan bertahap dengan adanya stimulus pemerintah seperti insentif PPN untuk rumah tapak dan relaksasi KPR, namun profitabilitas masih rendah, tahun 2022 mulai terjadi pemulihan yang lebih baik, namun belum kembali ke tingkat sebelum pandemi.

Penelitian ini dilakukan pada emiten industri subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022.

Tabel 1
***Current Ratio, Leverage, Capital Intensity, Firm Size* dan *Return on Asset* pada sub sektor *Property & Real Estate* yang terdafatar di BEI Periode 2018-2022**

Variabel	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
Current Ratio (%)	304,73	245,05	231,36	237,38	239,84	251,67
Leverage (%)	40,75	37,51	38,24	37,91	37,38	38,36
Capital Intensity (%)	8,83	8,74	38,49	315,90	10,89	76,57
Firm Size (%)	27,08	27,14	26,58	26,62	26,66	26,81
RoA (%)	5,48	5,31	3,50	3,49	4,72	4,50

Sumber: data olahan

Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata *current ratio* pada perusahaan sub-sektor properti dan real estate menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Hal ini sesuai dengan kisaran *current ratio* yang ideal, yaitu antara 150% hingga 300%. Tingkat *leverage* perusahaan tampak cukup tinggi setiap tahunnya, yang mengindikasikan bahwa perusahaan cukup bergantung pada penggunaan utang untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. Sementara itu, rasio *capital intensity* menunjukkan nilai yang berfluktuatif, dengan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020 hingga 2021. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula kebutuhan perusahaan terhadap aset untuk menghasilkan setiap unit pendapatan. Nilai *firm size* dan *return on asset*s (RoA) selama periode 2018 hingga 2020 cenderung stabil, yang menunjukkan konsistensi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki selama masa penelitian.

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian sekarang ini adalah penelitian Wicaksono (2022) menemukan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap RoA, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang efektif dapat meningkatkan laba. Penelitian Maritza & Hasanuh (2024) juga menemukan bahwa *debt to asset ratio* (DaR) berpengaruh signifikan terhadap RoA, sedangkan variabel CR tidak signifikan secara parsial, namun keduanya signifikan secara simultan. Penelitian Febriani & Sari (2017) dan Fakhrulrazy (2022) menemukan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap RoA, sementara penelitian Nainggolan dkk (2019) menemukan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap RoA. Penelitian Cahyana dkk (2021) menunjukkan *capital intensity ratio* (CiR) berpengaruh positif signifikan terhadap RoA, hal ini menandakan pemanfaatan aset tetap yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas. Sedangkan penelitian sekarang ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *liquiditas, leverage, firm size dan capital intensity* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor *property & real estate* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Gujarati, 2011), sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain perusahaan harus memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dipublikasikan secara berturut-turut selama periode 2018–2022. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan sub sektor properti dan real estate

sebagai sampel penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (RoA), sedangkan variabel independen meliputi likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DaR), ukuran perusahaan (*firm size*) yang diukur dengan total aset, serta *capital intensity* (CAPIN). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Y = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + X_4\beta_4 + \varepsilon$

Keterangan: Y : Profitabilitas; X_1 : *current ratio*; X_2 : *leverage*; X_3 : *size*; X_4 : *capital intensity*; β_1 : koefisien regresi *current ratio*; β_2 : koefisien regresi *leverage;* b_3 : koefisien regresi *size*; b_4 : koefisien regresi *capital intensity*; e : error (tingkat kesalahan) 5%

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016) uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi berdistribusi normal. Distribusi normal penting untuk menentukan metode uji statistik yang tepat. Persamaan regresi dianggap baik jika data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria: signifikansi > 0,05 berarti data normal, sedangkan signifikansi < 0,05 berarti data tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi dimana terdapat hubungan linier yang sangat kuat, bahkan mendekati sempurna, diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat mengganggu estimasi koefisien regresi karena meningkatkan varians dan mengurangi ketepatan prediksi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model, digunakan kriteria jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10; maka tidak ada multikolinearitas; dan jika tolerance ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10; maka adanya multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul bila terdapat korelasi linier antara error periode t dengan error periode sebelumnya (t–1), sehingga uji ini relevan untuk data *time series*. Salah satu cara mendeteksinya adalah melalui uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria (Sunyoto, 2016): jika DW < –2, maka terjadi autokorelasi positif, jika –2 < DW < +2; maka tidak terjadi autokorelasi; dan DW > +2, maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menilai apakah varians residual antarobservasi dalam persamaan regresi bersifat sama atau berbeda. Jika varians residual sama disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Pendeteksian dapat dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan ketentuan: nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sedangkan signifikansi > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis juga dapat dilakukan melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) pada sumbu X dan residual (SRESID) pada sumbu Y; homoskedastisitas ditunjukkan oleh sebaran titik yang acak di sekitar garis nol tanpa pola tertentu (Sunyoto, 2016).

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi ≤ 0,05, maka variabel independen (*current ratio, leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen tersebut secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Ghozali, 2018).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan. Dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05), maka: jika signifikansi ≤ 0,05 berarti variabel independen (current ratio, leverage, ukuran perusahaan, dan capital intensity) berpengaruh secara parsial

terhadap profitabilitas; dan jika signifikansi > 0,05 berarti variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. (Sugiyono, 2019).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika $R^2 = 0$ berarti model tidak mampu memprediksi variabel Y; dan jika $R^2 = 1$ berarti model mampu memprediksi variabel Y secara sempurna. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen. Untuk analisis regresi ganda, biasanya digunakan adjusted R^2 agar mempertimbangkan jumlah variabel independen (Ghozali, 2018).

HASIL

Tabel 1
Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parametersa,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,562225
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,058
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,061 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Sedangkan Tabel 2 diperoleh nilai tolerance untuk variabel *current ratio* sebesar 0,837; *leverage* (DaR) sebesar 0,909; ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,833; dan *capital intensity* sebesar 0,912. Seluruh nilai tolerance tersebut berada > 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk variabel *current ratio* sebesar 1,194; *leverage* (DaR) sebesar 1,102; ukuran perusahaan (*size*) sebesar 1,202; dan *capital intensity* sebesar 1,096 yang seluruhnya berada < 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di dalam model regresi antara variabel-variabel independen yang digunakan.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,432	2,799		3,013	,003		
	CR	,001	,002	,022	,229	,818	,837	1,194
	DAR	-,115	,021	-,516	-5,632	,000	,909	1,102
	SIZE	,011	,106	,010	,101	,920	,833	1,202
	CAPIN	,000	,001	,060	,659	,512	,912	1,096

Sumber: data olahan

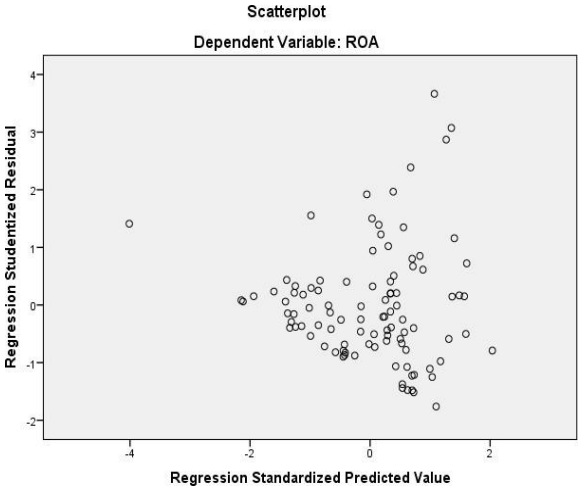

Sumber: data olahan

Gambar 1
Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 hasil pengujian melalui scatterplot, dapat diamati bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan oleh penyebaran titik-titik data yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik pada sumbu Y tampak menyebar secara tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sedangkan Tabel 3 diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,984. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, nilai DW yang berada di antara –2 hingga +2 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	R	Adj. R Square	Std. Error of the estimate	Change Statistic					DW
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,522a	,272	,242	3,63645	,272	8,887	4	95	,000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 menjelaskan model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 8{,}431 + 0{,}001\,X_1 - 0{,}114\,X_2 + 0{,}011\,X_3 + 0{,}000\,X_4 + e$$

Model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Konstanta sebesar 8,431 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu *current ratio* (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), dan *capital intensity* (X4), bernilai nol, maka variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas diprediksi memiliki nilai tetap sebesar 8,431.
2. Koefisien regresi *current ratio* (X1) sebesar 0,001 yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *current ratio*, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, akan meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar 0,001.
3. Koefisien regresi *leverage* (X2) sebesar –0,114 yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *leverage*, dengan variabel lain dianggap konstan, akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,114.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,011 yang bernilai positif berarti setiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan, dengan variabel lain tetap, akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,011
5. Koefisien regresi *capital intensity* (X4) sebesar 0,000 yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *capital intensity*, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,000 (dalam praktiknya peningkatannya sangat kecil atau hampir tidak berdampak).

Tabel 2 juga menjelaskan dengan taraf signifikansi α = 0,05 dan derajat bebas (df) = 95, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98525. Berdasarkan tabel hasil uji t pada model regresi, penjelasan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: pertama, pengaruh *current ratio* (X1) terhadap profitabilitas (Y). Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,229, sedangkan t-tabel sebesar 1,98525; karena t-hitung < t-tabel (0,229 < 1,98525); artinya, secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *current ratio* terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022. Dengan kata lain, secara parsial hubungan antara *current ratio* dan profitabilitas bersifat positif tetapi tidak cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrianti (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (RoA). Likuiditas yang relatif rendah dalam industri properti, yang asetnya banyak berupa tanah dan proyek berjalan, belum mampu meningkatkan laba secara nyata, terutama di tengah perlambatan penjualan akibat pandemi.

Kedua, pengaruh *leverage* (X_2) terhadap profitabilitas (Y). Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar –5,631, sedangkan t-tabel sebesar 1,98525; karena t-hitung| > t-tabel (5,631 > 1,98525) dan koefisiennya bernilai negatif; artinya secara parsial variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, secara parsial *leverage* cenderung menurunkan profitabilitas, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrianti (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara teoretis, tingginya penggunaan utang meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan (Brigham & Houston, 2011), sehingga apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang memadai, profitabilitas dapat menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung sehingga menekan laba bersih. Kondisi ini sejalan dengan fenomena industri properti 2018–2022, di mana tingginya suku bunga pinjaman dan pengetatan kredit membuat utang menjadi beban signifikan.

Ketiga, pengaruh ukuran perusahaan (X3) terhadap profitabilitas (Y). Hasil uji t menunjukkan nilai t- hitung sebesar 0,101 sedangkan t-tabel sebesar 1,98525; karena t-hitung < t-tabel (0,101 < 1,98525); artinya, secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, secara parsial hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas bersifat positif, tetapi belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana & Rahayu (2022) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Skala aset yang besar tidak selalu menghasilkan profitabilitas lebih tinggi karena tingginya biaya operasional dan tekanan penurunan permintaan pada periode 2018–2022.

Keempat, pengaruh *capital intensity* (X4) terhadap profitabilitas (Y). Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,659, sedangkan t-tabel sebesar 1,98525; karena t-hitung < t-tabel (0,659 < 1,98525). Artinya, secara parsial variabel *capital intensity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, meskipun *capital intensity* cenderung meningkatkan profitabilitas, pengaruhnya belum cukup kuat. Menurut Brigham & Houston (2011), proporsi aset tetap yang tinggi dapat mendukung operasional dan potensi laba, namun jika tidak dimanfaatkan secara optimal, peningkatan *capital intensity* tidak selalu berdampak signifikan pada profitabilitas. Investasi besar pada aset tetap belum memberikan laba optimal karena banyak aset yang masih dalam tahap konstruksi atau belum termonetisasi selama periode tersebut.

Tabel 4

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	470,077	4	117,519	8,887	,000
	Residual	1256,255	95	13,224		
	Total	1726,332	99			

Sumber: data olahan

Tabel 4 diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,887. pada taraf signifikansi α = 0,05, derajat bebas pembilang (df1) = 4 dan penyebut (df2) = 95, diperoleh F-tabel sebesar 2,47; karena F-hitung (8,887) > F-tabel (2,47) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05; artinya, secara simultan variabel independen—*current ratio, leverage, firm size*, dan *capital intensity*—berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas. Penelitian ini didukung penelitian Mufidah dkk (2024). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 3 diperoleh nilai R Square sebesar 0,272. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *current ratio* (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan *capital intensity* (X_4), secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) sebesar 27,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan secara simultan variabel likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, secara parsial likuiditas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022.

DAFTAR PUSTAKA

Adisetiawan, R., 2012, Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669-681

Adisetiawan, R., 2017, Globalisasi Pasar Modal Dunia dan Pengaruhnya Terhadap Pasar Modal Indonesia, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 10-17

Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat.

Cahyana, A., Amalia, S., & Juliana, A. 2021. Pengaruh Capital Intensity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45–53.

Febriani, S., & Maya Sari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return on Assets pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 33–41.

Fakhrulrazy. 2022. Pengaruh ukuran perusahaan dan aktivitas operasional terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(2): 112–120

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D.N. 2011. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Maritza, N., & Hasanuh, S. 2024. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 55–67.

Maulana, B. D., Rahayu, Y., 2022, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1-14

Mufidah, Febrianti, I., Adisetiawan, R., 2024, Pengaruh Cash Ratio dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 871-876

Nainggolan, M. et al. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 9(3), 22–30.

Reni Febrianti. 2020. Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 101–112.

Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, D. 2016. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Wicaksono, A. 2022. Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11(1), 75–84.